

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FIRM'S VALUE* MELALUI  
*FINANCIAL PERFORMANCE***

(Penelitian pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019)

Vicky Harryman<sup>1</sup>, Nony Kezia Marchyta<sup>2\*</sup>, dan Harli M. Merung<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>*School of Business and Management, Universitas Kristen Petra*

<sup>3</sup>Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail: nonykezia@petra.ac.id

***ABSTRACT***

Abstract — The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on firm's value through financial performance in companies belonging to the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. This research is a quantitative study with 45 companies belonging to the consumer goods industry sector as research samples. This study uses panel data, so the total observation period is 135. The data analysis technique uses Partial Least Square. The results showed a positive effect of intellectual capital on firm's value, a positive effect of intellectual capital on financial performance, a positive effect of financial performance on firm's value, and a positive effect of intellectual capital on firm's value through financial performance.

**Keywords:** *Intellectual capital, financial performance, firm's value, consumer goods industry sector.*

***ABSTRAK***

Abstrak — Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance* pada perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 45 perusahaan yang tergolong sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel, sehingga total periode observasi yaitu berjumlah 135. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value*, pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance*, pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value*, dan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance*.

**Kata kunci:** *Intellectual capital, financial performance, firm's value, sektor industri barang konsumsi.*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional, karena memiliki peluang untuk berkembang pesat didukung adanya potensi pasar seiring meningkatnya kebutuhan penduduk Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2019). Berdasarkan klasifikasi 9 sektor Bursa Efek Indonesia (BEI), industri manufaktur terdiri atas beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (Kayo, 2011). Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima subsektor, yakni subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya (Kayo, 2011).

Pada tahun 2017-2019 sektor industri barang konsumsi sempat mengalami perlambatan (Muamar, 2018). Di tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7% dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) dari tahun 2003 sampai 2017 (Muamar, 2018). Beberapa hal yang menyebabkan penurunan pada sektor industri barang konsumsi adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal dan impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat (Muamar, 2018).

*Gap* antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan sangat sulit diukur karena tidak berwujud dan bersifat non-fisik, salah satunya diakibatkan oleh adanya *intellectual capital* (Bontis et al., 2000). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Devi et al., 2017). *Intellectual capital* mencakup sumber daya non-finansial dan bernilai bagi perusahaan (Marchyta & Anastasia, 2021).

Secara umum, *intellectual capital* terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *human capital* (pengetahuan karyawan), *structural capital* (organisasi/internal), dan *customer capital* (pengetahuan terkait pelanggan) untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan dalam bersaing (Bontis et al., 2000). *Intellectual capital* merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan (Supriati et al., 2019). Menurut Nuryaman (2015) dan Devi et al. (2017) *intellectual capital* dapat mendorong kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan utama bagi perusahaan.

*Financial performance* dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Hastuti, 2018). *Financial performance* dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar (Rosikah et al., 2018). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki *firm's value* yang juga meningkat (Luthfiah & Suherman, 2018). Memaksimalkan *firm's value* berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Luthfiah & Suherman, 2018; Mariana et al., 2019).

Pentingnya sektor industri barang konsumsi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan di lain sisi terjadi adanya perlambatan pertumbuhan, mendorong dilakukannya penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* dengan *financial performance* sebagai variabel intervensi pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjembatani *gap research* yang ada pada literatur *intellectual capital* (Dewi &

Dewi, 2020), *financial performance* (Setiawan & Prawira, 2018), dan *firm's value* (Puteri et al., 2018) di Indonesia.

### LANDASAN TEORI

*Intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud yang mampu memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat; mencakup paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Devi et al., 2017). *Intellectual capital* saat ini dalam suatu organisasi dianggap sebagai alat evaluasi yang berguna untuk penilaian daya saing organisasi (Bures & Otcenaskova, 2018). Metode *value added intellectual coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dapat digunakan untuk menyajikan informasi terkait efisiensi penciptaan nilai tambah dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) suatu perusahaan (Nugroho & Gudono, 2018). Oleh karena itu, model *VAIC<sup>TM</sup>* yang terdiri atas tiga komponen utama (*human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* perusahaan perlu mengelola sumber intelektual (*tangible* dan *intangible asset*) yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna mencapai keunggulan kompetitif melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan (Nugroho & Gudono, 2018). Sebaliknya, apabila perusahaan mengabaikan pengembangan *intellectual capital* akan berpotensi menyebabkan risiko kebangkrutan perusahaan (Marchyta et al., 2020). *Financial performance* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen (Ratnasari et al., 2016; Kristianti, 2018). *Financial performance* dapat tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Rosikah et al., 2018).

Berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur *financial performance* seperti *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share* (Rosikah et al., 2018). Pada penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai indikator *financial performance*, karena *return on asset* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total aset yang dimiliki (Luthfiah & Suherman, 2018). Semakin tinggi rasio *return on asset* suatu perusahaan menunjukkan adanya *financial performance* yang semakin baik ditandai oleh efektifitas dan efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan (Kristianti, 2018).

*Firm's value* ditentukan oleh kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Luthfiah & Suherman, 2018). Menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) *firm's value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. *Tobin's Q* dapat digunakan sebagai indikator *firm's value* dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan (Chasanah, 2018; Dewi & Dewi, 2020).

Nuryaman (2015) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm's value*, khususnya *value added capital employed* dan *structural capital value added*. Investor lebih menyukai perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan *financial performance* (Nuryaman, 2015). Pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* juga ditemukan oleh Wulandari & Purbawati (2016). Di lain sisi, menurut Madyan & Fikir (2019) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Lestari & Sapitri (2016) juga

menemukan hasil yang sama dengan Madyan & Fikir (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm's value*.

Menurut Setiawan & Prawira (2018) dan Meles et al. (2016) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. *Human capital* dan *structural capital* memperkuat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance* (Onyekwelu et al., 2017). Amin & Aslam (2017) juga menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sebaliknya, Madyan & Fikir (2019) menemukan *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, *structural capital efficiency* menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial performance*, dan *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Melalui penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*.

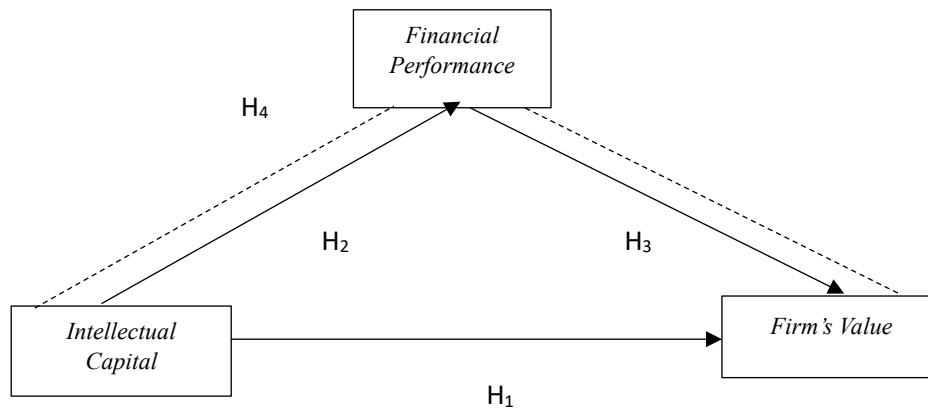
Ariyani & Wirakusuma (2018) menemukan adanya pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value*. *Financial performance* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan (Sekarsari & Priantinah, 2017). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan akan meningkatkan *firm's value* (Sekarsari & Priantinah, 2017). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Wulandari & Purbawati (2016). Wulandari & Purbawati (2016) menemukan tidak adanya pengaruh *financial performance* yang diproksikan dengan menggunakan indikator profitabilitas terhadap *firm's value*. Nilai *return on asset (ROA)* yang tinggi, tidak menjamin investor memberikan nilai yang baik terhadap suatu perusahaan (Wulandari & Purbawati, 2016). Hal ini disebabkan karena adanya laba perusahaan yang positif belum tentu disertai oleh manajemen aktiva yang efisien, sehingga menyebabkan keraguan investor dalam berinvestasi (Wulandari & Purbawati, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Financial performance* berpengaruh terhadap *firm's value*.

*Financial performance* dapat digunakan sebagai variabel *intervening* pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* (Ariyani & Wirakusuma, 2018). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan *financial performance* yang diukur dengan profitabilitas dan berimplikasi pada peningkatan *firm's value* (Nuryaman, 2015). Berbeda dengan hasil penelitian Wulandari & Purbawati (2016) menunjukkan bahwa *financial performance* tidak dapat digunakan sebagai variabel *intervening*, karena kontribusi *financial performance* dianggap belum mampu memberikan sinyal positif kepada investor sehingga nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti (Wulandari & Purbawati, 2016). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>4</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm's value* dengan *financial performance* sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan uraian di atas, pada gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian yang digunakan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel (gabungan antara data *cross sectional* dan *time series*). seperti yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan antara data perusahaan dan tahun observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.

Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital*, *financial performance*, dan *firm's value* diambil dari Bloomberg dan laporan keuangan perusahaan. Setelah memilah ketersediaan kelengkapan data, maka diperoleh 45 perusahaan yang tergolong sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017 – 2019 sebagai sampel penelitian. Total periode observasi berjumlah 135.

Indikator *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *VAIC<sup>TM</sup>* (Pulic, 2000; Nugroho & Gudono, 2018). Adapun langkah-langkah menghitung *VAIC<sup>TM</sup>* sebagai berikut (Pulic, 2000; Nugroho & Gudono, 2018):

1. Menghitung *value added (VA) = output* (total penjualan dan pendapatan lain) - *input* (beban penjualan dan biaya lain-lain selain beban karyawan).
2. Menghitung *value added capital employed (VACA) = value added / capital employed* (dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih).
3. Menghitung *value added human capital (VAHU) = value added / human capital* (beban karyawan).
4. Menghitung *structural capital value added (STVA) = structural capital* (selisih *value added* dan *human capital*) / *value added*.
5. Menghitung *value added intellectual coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) = VACA + VAHU + STVA*.

Indikator *financial performance* pada penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* dengan rumus (Kristianti, 2018; Luthfiah & Suherman, 2018) sebagai berikut *return on asset (ROA) = laba bersih setelah pajak / total aktiva*. Indikator *firm's value* menggunakan *Tobin's Q* yang diperoleh dari (*total market value + total liabilities*) / *total asset* (Chasanah, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis

data *PLS (Partial Least Squares)*. *PLS* adalah metode statistik *SEM* berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika masalah tertentu terjadi pada data, seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat pada tabel 1 nilai rata-rata *VAIC<sup>TM</sup>* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi sebesar 15,1313 yang tergolong tinggi dengan standar deviasi 12,09041. Hal ini menunjukkan adanya penciptaan nilai perusahaan yang semakin baik dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki. Nilai rata-rata *ROA* sebesar 7,32% lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 10,68%. Hal ini menunjukkan *ROA* pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dengan adanya variabilitas yang tinggi selama periode observasi. Nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 2,32 dengan standar deviasi 2,45. Hal ini menunjukkan perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki peluang investasi yang baik atau mengalami pertumbuhan yang tergolong tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
<i>VAIC<sup>TM</sup></i>	3,31	62,67	15,1313	12,09041
<i>ROA</i>	-0,11	0,46	0,0732	0,10682
<i>Tobin's Q</i>	0,43	12,07	2,3199	2,44999

Sumber: data diolah (2021)

Semua indikator yang digunakan dalam penelitian tergolong *valid* karena memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,7 dengan *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Setiap indikator juga memiliki *discriminant validity* yang baik, terlihat dari nilai *AVE* di atas 0,5 dan nilai *loading factor* masing-masing indikator merupakan nilai terbesar pada variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai *composite reliability* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 dengan nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan variabel penelitian *reliable*.

Nilai *adjusted R square* untuk *firm performance* yaitu 0,634. Hal ini mengindikasikan besarnya persentase variasi *firm performance* dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* sebesar 63,4%. Nilai *adjusted R square* untuk *firm's value* yaitu 0,695. Hal ini menunjukkan besarnya persentase variasi *firm's value* dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan *firm performance* sebesar 69,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh berbagai variabel di luar variabel yang diteliti. Nilai *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* pada penelitian ini sebesar 0,8958 yang menunjukkan bahwa model struktural penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik yaitu 89,58%, sedangkan sisanya 10,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pada tabel 2 terlihat hasil nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic*. Pada hipotesis pertama, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm's value* yang ditandai oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,290 dengan *t-statistic* 1,993 yang lebih besar dari 1,96. Hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *financial performance*, terlihat dari nilai *path coefficient* 0,801 dan nilai *t-statistic* sebesar 13,964 > 1,96. Hipotesis ketiga mengindikasikan adanya pengaruh

positif *financial performance* terhadap *firm's value*, karena nilai *path coefficient* sebesar 0,592 dengan *t-statistic* 4,800 yang lebih besar dari 1,96.

Tabel 2. Hasil Nilai *Path Coefficient* dan *T-statistic*

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-statistic</i>	Keterangan
<i>Intellectual capital</i> → <i>firm's value</i>	0,290	0,145	1,993	Signifikan
<i>Intellectual capital</i> → <i>financial performance</i>	0,801	0,057	13,964	Signifikan
<i>Financial performance</i> → <i>firm's value</i>	0,592	0,123	4,800	Signifikan

Sumber: data diolah (2021)

Pada tabel 3 terlihat pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap *firm's value* yaitu 0,290 sedangkan pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap *firm's value* melalui *financial performance* yaitu 0,474. Hal ini membuktikan *financial performance* sebagai variabel *intervening* yang baik yang memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value*. Oleh karena itu, total pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* menjadi 0,764.

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>
<i>Intellectual capital</i> → <i>firm's value</i>	0,290	
<i>Intellectual capital</i> → <i>financial performance</i> → <i>firm's value</i>		0,474
<i>Total effect</i>	0,764	

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan hasil nilai *path coefficient* dan *t-statistic* terlihat adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value* sejalan dengan Wulandari & Purbawati (2016) dan Marchyta et al. (2020). Investor lebih menyukai perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan produktivitas dan *financial performance*, sehingga dapat memberikan peningkatan *return* bagi investor (Nuryaman, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* yang menyatakan perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan guna mencapai keunggulan kompetitif.

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance* sejalan dengan hasil penelitian Setiawan & Prawira (2018) dan Meles et al. (2016). Adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan karena didukung oleh *human capital* dan *structural capital*. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi memiliki peluang yang besar untuk melakukan inovasi sehingga lebih unggul dibandingkan kompetitornya (Amin & Aslam, 2017).

Adanya pengaruh positif *financial performance* terhadap *firm's value* sejalan dengan hasil penelitian Ariyani & Wirakusuma (2018). *Financial performance* yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan memberikan sinyal positif bagi pasar diikuti adanya peningkatan saham perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sekarsari & Priantinah (2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial performance* dapat digunakan sebagai variabel *intervening* pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value* sejalan dengan temuan Ariyani & Wirakusuma (2018). Adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan *financial performance*, sehingga dapat meningkatkan *firm's value* (Nuryaman, 2015). Hasil tersebut berbeda dari temuan Wulandari & Purbawati (2016).

## PENUTUP

Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *firm's value*, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, dan *financial performance* berpengaruh positif terhadap *firm's value*. Selain itu *financial performance* dapat menjadi variabel *intervening* yang baik yang memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm's value*. Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik dapat meningkatkan *financial performance*, sehingga berdampak pada peningkatan *firm's value*.

Perusahaan di sektor industri barang konsumsi perlu mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan sebagai strategi untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan berpotensi memperbesar peluang inovasi, meningkatkan kinerja keuangan, memberikan nilai tambah, dan menjadi daya tarik bagi investor. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti inovasi, *corporate governance*, maupun faktor eksternal seperti makro ekonomi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Amin, S., & Aslam, S. (2017). Intellectual Capital, Innovation and Firm Performance of Pharmaceuticals: A Study of the London Stock Exchange. *Journal of Information and Knowledge Management*, 16(2), 1–20. <https://doi.org/10.1142/S0219649217500174>
- Ariyani, N. K. S., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 464–496. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p18>
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). IC in Malaysian industries Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Bures, V., & Otcenaskova, T. (2018). Complexity of Information Society Prevents Achievement of Satisfactory Decision Making. *Postmodern Openings*, 9(2), 175–195. <https://doi.org/10.18662/po/27>



- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). The Influence of Intellectual Capital on The Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15–26.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Hastuti, R. T. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 181–187. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1741>
- Kayo, E. S. (2011). *9 Sektor BEI Beserta Daftar Sub Sektornya*. SahamOK.
- Kementrian Perindustrian. (2019). *Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor->
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects Of Financial Performance Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.21009/jobbe.002.1.03>
- Madyan, M., & Fikir, H. R. (2019). Intellectual capital, financial performance, and value of company. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5 Special Issue), 1276–1284.
- Marchyta, N. K., & Anastasia, N. (2021). Peran Intellectual Capital dalam Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *Journal of Applied Business Administration, Maret*, 10–16. <https://jurnal.polibatam.ac.id>
- Marchyta, N. K., Devie, & Samuel, H. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Banks in Indonesia: The Role of Intellectual Capital and Bankruptcy Risk. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 14095–14115. [https://www.researchgate.net/publication/354776547\\_The\\_Effect\\_of\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility\\_on\\_Financial\\_Performance\\_of\\_Banks\\_in\\_Indonesia\\_The\\_Role\\_of\\_Intellectual\\_Capital\\_and\\_Bankruptcy\\_Risk](https://www.researchgate.net/publication/354776547_The_Effect_of_Corporate_Social_Responsibility_on_Financial_Performance_of_Banks_in_Indonesia_The_Role_of_Intellectual_Capital_and_Bankruptcy_Risk)
- Mariana, C., Andari, D., Susiani, R., & Saudi, M. H. M. (2019). Internal Factors and Firm Value: A Case Study of Indonesia Listed Companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control*

*Systems*, 11(3Special Issue), 412–416.

- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of intellectual capital efficiency on commercial bank performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.04.003>
- Muamar, Y. (2018). *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- Nugroho, W. S., & Gudono, G. (2018). The Significance Key of Intellectual Capital To Increase Financial Performance, Firm's Growth, and Market Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(2), 269–290. <https://doi.org/10.33312/ijar.361>
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Onyekwelu, U. L., Okoh, J., & Iyidiobi, F. (2017). Effect of Intellectual Capital on Financial Performance of Banks in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(2), 28–57.
- Pulic, A. (2000). VAIC<sup>TM</sup> – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5), 149–155.
- Puteri, F. A., Lindrianasari, L., Kesumaningrum, N. D., & Farichah, F. (2018). The Effect of Corporate Social Performance and Financial Performance On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As an Intervening Variable Toward Firm Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(03), 395–422. <https://doi.org/10.33312/ijar.405>
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, Gcg, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240–257. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382>
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Sekarsari, S. D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Student Journal UNY*, 1–17.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 13–28. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i3.312>
- Supriati, D., Kananto, R., & Kusriananda, A. (2019). The Effects of Intellectual Disclosures Capital, Debt to Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Company Size And Assets Turnover on Company Profitability. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 73(Aicar 2018), 104–109. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.23>

Wulandari, A., & Purbawati, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, X(I), 793–802.